



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCAPAI FINANCIAL FREEDOM BAGI MASYARAKAT BANYUWANGI

Sandra Sukma Embuningtiyas^{*1}, Izzato Millati², Oktaviani Rita Puspasari³

^{1,2} Universitas Airlangga

³ Universitas Kuningan

* E-mail: sandra-sukma-e@feb.unair.ac.id¹, izzato@feb.unair.ac.id², oktavianipuspasari@gmail.com³

Abstract

Global economic conditions in 2024 are predicted to be in a stagnant position and tend to lead to a weakenes of the economy. In response to this problem, it is hoped that people can start preparing their finances well. One way for someone to have good finances is to do financial planning, with financial planning it will be easier for someone to survive and achieve financial freedom. Financial freedom is not only about how one can control money but about building ways to protect oneself. This community service program is carried out as an effort to provide education and insight into the importance of having healthy finances in order to create a prosperous Banyuwangi society. Methods for implementing activities include preparation, implementation and evaluation. The results of this activity are increased knowledge and awareness of financial planning as well as increasing the ability to plan ideal and healthy finances.

Keywords: *Financial freedom, Financial planning, Financial goals, Prosperous society*

Abstrak

Kondisi ekonomi global di tahun 2024 diperkirakan akan berada pada posisi stagnan dan cenderung mengarah pada melemahnya perekonomian. Menanggapi permasalahan ini maka masyarakat diharapkan dapat mulai mempersiapkan finansial mereka secara baik. Salah satu cara agar seseorang dapat memiliki finansial yang baik yaitu melakukan perencanaan keuangan, dengan perencanaan keuangan seseorang akan lebih mudah untuk bertahan hidup serta dapat mencapai financial freedom. Financial freedom tidak hanya tentang bagaimana seseorang dapat mengendalikan uang tetapi tentang membangun cara agar dapat melindungi diri. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan edukasi serta wawasan tentang pentingnya memiliki finansial yang sehat agar terwujudnya masyarakat Banyuwangi yang sejahtera. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan, dan kesadaran akan perencanaan keuangan serta peningkatkan kemampuan merencanakan keuangan yang ideal dan sehat

Kata kunci: *Financial freedom, Financial planning, Financial goals, Masyarakat sejahtera*

1. PENDAHULUAN

Menurut survey Bloomberg pada tanggal 06 Juli 2022, Indonesia dianggap menjadi salah satu negara di Asia yang memiliki probabilitas kecil untuk mengalami resesi. Lebih lanjut, berdasarkan hasil survey tersebut menyebutkan bahwa banyak negara di Asia yang mengalami peningkatan probabilitas untuk mengalami resesi, meskipun probabilitas tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan dengan Amerika Serikat dan Eropa yang rata-rata nilainya sebesar 40-55% (Larasati, 2023). Dengan demikian, hasil survey tersebut memberikan harapan besar dimana perekonomian Indonesia diprediksi akan pulih dan semakin membaik dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Namun, ditengah harapan besar akan keberhasilan pemulihian ekonomi pada tahun 2022, ketidakpastian ekonomi dunia muncul kembali. Pada acara RAPBN Kita di bulan Agustus 2023 Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan bahwa kondisi ekonomi global di tahun 2024 diperkirakan akan berada pada posisi stagnan dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini disebabkan karena adanya fragmentasi geopolitik, pelemahan ekonomi China, inflasi yang relatif tinggi, suku bunga dan likuiditas yang ketat serta adanya risiko perubahan iklim (Nugroho, 2023).

Menanggapi permasalahan di atas maka, masyarakat diimbau untuk mulai mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar dapat mengatasi berbagai ketidakpastian perekonomian pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Hal ini dilakukan dengan mempersiapkan diri baik secara mental maupun finansial. Alasannya adalah, ketika seseorang telah memiliki finansial yang sehat, maka ia akan mampu dalam menghadapi segala bentuk ketidakpastian dengan lebih percaya diri. Menurut Sumantyo et al., (2021) salah satu cara agar seseorang dapat memiliki finansial yang sehat yaitu dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan yang baik dipandang dapat membuat seseorang untuk dapat bertahan dari adanya badi ketidakpastian perekonomian di masa sekarang maupun masa mendatang. Selain itu, dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap *well-being* atau kesejahteraan finansial seseorang yang dapat membantu seseorang untuk dapat mencapai *financial freedom* (Vosloo et al., 2014). Seseorang dikatakan sukses saat memiliki ketahanan keuangan dan tidak bergantung pada pendapatan tetap serta dapat mencapai *financial freedom*.

Menurut (Orman, 2000) *financial freedom* didefinisikan sebagai *freedom from fear*, dimana kekhawatiran dan ketakutan tersebut merujuk pada finansial atau keuangan, yang jika disimpulkan maka makna dari *freedom from fear* adalah kondisi seseorang saat sudah tidak ada lagi kekhawatiran akan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Beberapa sumber lain mendefinisikan *financial freedom* sebagai sebuah kondisi saat seseorang bisa memenuhi segala pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi dari *passive income*, serta memiliki cukup simpanan uang, terbebas dari hutang, memiliki aset/investasi, dan dapat mencukupi gaya hidup yang diinginkan sampai jangka waktu yang relatif lama (Chow, 2023). Dengan demikian *financial freedom* tidak hanya sekadar tujuan finansial, melainkan juga pilar utama bagi stabilitas dan kualitas hidup yang lebih baik.

Financial freedom dapat tercapai jika sudah terdapat keselarasan antara pengeluaran dengan pendapatan, dimana seseorang harus dapat menghindari adanya praktik besar pasak daripada tiang. Selain itu, dana darurat wajib dipersiapkan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti mendapat musibah berupa sakit, terjadinya bencana alam, maupun kejadian lainnya yang memerlukan dana untuk mengatasi kejadian tersebut (Afaf & Yendrawati, 2021). Selanjutnya pentingnya ketersediaan dana untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang atau saat usia sudah tidak produktif serta mengurangi perilaku konsumtif agar dapat memiliki keuangan yang sehat (Shroff, 2019).

Menanggapi hal tersebut serta berdasarkan hasil dari analisis situasi dan kondisi di lapangan, mendorong untuk dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan untuk mengajarkan bagaimana menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat agar tercapainya *financial freedom* bagi masyarakat Banyuwangi. Alasannya, Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Jawa Timur yang luas wilayahnya mencapai 5.782,50 km². Kabupaten Banyuwangi didiami oleh penduduk sebanyak 1.684.985 jiwa yang terdiri

dari 847.600 jiwa penduduk laki-laki dan 837.320 penduduk perempuan yang tersebar di dua puluh lima (25) kecamatan. Selain wilayahnya yang luas, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang sangat potensial, baik dari letak geografis wilayahnya yang strategis, serta dimilikinya berbagai sumber daya alam yang melimpah, yang turut mendorong majunya perekonomian seperti banyaknya pelaku UMKM di Banyuwangi. Oleh karena itu, dengan banyaknya jumlah penduduk dan luas wilayah Kabupaten Banyuwangi maka akan lebih baik jika masyarakatnya Sejahtera secara finansial. Dengan demikian diperlukan bimbingan agar masyarakat Kabupaten Banyuwangi lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Terdapat beberapa cara untuk mencapai *financial freedom* diantaranya yaitu memahami kondisi finansial pribadi, menyusun *financial planning*, melunasi hutang, investasi, dan menyesuaikan *lifestyle* dengan kondisi keuangan. Untuk dapat menerapkan beberapa cara tersebut khususnya dalam menyusun *financial planning* diperlukan wawasan dan pengetahuan yang lebih lanjut. Dengan demikian, solusi yang dapat diberikan atas permasalahan yang terjadi yaitu melakukan pendampingan dan pelatihan terkait perencanaan keuangan kepada aparat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Aparat pemerintah yang disasar adalah perangkat-perangkat desa di Kecamatan Banyuwangi, dimana dalam kecamatan Banyuwangi terdapat sebanyak 18 kelurahan. Pemilihan perangkat desa sebagai subyek sasaran karena perangkat desa dapat menjadi *role model* dan menjadi *financial socialization agents*. Pentingnya peran perangkat desa dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat desa memberikan keyakinan, bahwa edukasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi mereka pribadi dan nantinya dapat mereka teruskan kembali pengetahuan dan wawasan tersebut kepada warga-warganya.

2. METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan mencari solusi dari permasalahan yang melatar belakangi dilakukannya kegiatan pengabdian yaitu untuk mendorong masyarakat agar dapat menghadapi ketidakpastian perekonomian di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, yang dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi terkait literasi keuangan. Berikut adalah rincian tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Persiapan Kegiatan

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan yang dilakukan, melibatkan pihak Mitra yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Banyuwangi untuk melihat fenomena yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Banyuwangi. Berdasarkan hasil pengamatan, selanjutnya mengidentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan dengan merujuk pada literatur yang ada. Setelah beberapa alternatif pemecahan masalah berhasil

teridentifikasi, dilakukan diskusi antara panitia kegiatan dengan pihak DPMD untuk menentukan waktu dan tata cara pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi dengan beberapa topik yang meliputi:

1. Edukasi mengenai indikator *financial* yang sehat;
2. Edukasi terkait definisi dan pentingnya *financial freedom*;
3. Edukasi tentang langkah-langkah mencapai *financial freedom*;
4. Edukasi mengenai penyusunan *financial planning*.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan melihat hasil jawaban pada pre dan post-test yang dilakukan saat dan sesudah dilaksanakannya kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan pengetahuan dari setiap peserta, sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu juga melihat bagaimana keaktifan peserta yang memberikan pertanyaan selama kegiatan berlangsung dan kehadiran peserta hingga akhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya Pandemi Covid 19 yang resmi diumumkan oleh WHO pada bulan Maret tahun 2020 menyebabkan munculnya permasalahan secara global yang memberikan dampak *negative* pada beberapa sektor, diantaranya yaitu menyebabkan adanya ketidakpastian perekonomian di tahun 2023 dan tahun-tahun mendatang. Untuk itu masyarakat diharapkan mulai mempersiapkan *financial* mereka dengan baik agar dapat bertahan terhadap adanya permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menanggapi adanya permasalahan tersebut, yang mana diperlukan adanya solusi dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan edukasi bagaimana menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat. Harapannya, masyarakat dapat lebih *aware* terhadap kondisi finansial mereka dan lebih pandai dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian dapat terwujudnya *financial freedom* bagi masyarakat Banyuwangi yaitu Masyarakat yang hidup lebih sejahtera.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2023 di Kampus MOJO SIKIA UNAIR Banyuwangi, Jawa Timur dengan narasumber yang berasal dari staf pendidik dari Program Studi akuntansi Universitas Airlangga. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perangkat desa Kabupaten Banyuwangi yang berasal dari 10 kecamatan dan 29 desa di Kabupaten Banyuwangi. Perangkata desa yang hadir berjenis kelamin laki-laki dan Wanita dengan rentang usia dari kurang dari 30 tahun sampai dengan lebih dari 50 tahun dengan mayoritas peserta yang hadir adalah berjenis kelamin laki-laki. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh mitra yaitu dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum memiliki perencanaan keuangan dan tidak memahami definisi dari *financial freedom*. Selain itu sebagian peserta kegiatan menyampaikan bahwa, selama ini mereka memiliki banyak permasalahan dalam *financial*, dengan permasalahan utama berupa lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan. Menanggapi permasalahan tersebut, solusi yang dapat diberikan berupa mendorong peserta untuk menyusun perencanaan keuangan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Mengatur arus kas dan membentuk dana darurat

Seperti halnya membuat rumah, hal pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan keuangan yang baik adalah membuat pondasi yang kuat, yang mana hal tersebut dilakukan dengan cara:

1. Mengatur arus kas.

Dalam mengatur arus kas, hal yang perlu diperhatikan untuk dilakukan adalah dengan membagi skala atau mengelompokan hal-hal yang bersifat prioritas dan non-prioritas. Pada skala prioritas dapat dipisahkan menjadi dua bagian yaitu direncanakan dan dibelanjakan, pada skala non-prioritas juga dapat dipisahkan menjadi dua yaitu ditiadakan dan ditunda, yang mana dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1. Arus kas keuangan

SKALA	Prioritas	Direncanakan		Dibelanjakan	
		Asuransi	Makakanan		

	Rumah	Transportasi
	Dana Pendidikan	Utilitas
	Dana pensiun	Kebutuhan pokok lainnya
	Liburan	Cicilan hutang
	Dana darurat	Zakat
Non-prioritas	Ditunda	Ditiadakan
	Belanja secara tiba-tiba	Utang konsumtif
	Investasi tanpa tujuan	Pembelian impulsif
	Liburan dadakan	Ganti Gadget setiap tahun

2. Membentuk dana darurat

Dana darurat merupakan dana yang dibentuk dengan tujuan untuk digunakan dalam situasi atau kondisi darurat seperti mendapat musibah berupa sakit, kecelakaan, terjadi bencana alam, rumah/kendaraan rusak, terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau hal-hal lainnya yang mengharuskan untuk dilakukan pengeluaran uang secara mendadak. Dana darurat sebaiknya disimpan dalam bentuk simpanan yang likuiditasnya tinggi. Besaran ideal dari dana darurat sendiri antar masing-masing individu dapat berbeda, namun menurut Thomas dan Forgue (2008) besarnya dana darurat yang dibutuhkan adalah sebesar 3 sampai 6 kali pengeluaran rutin bulanan. (Kumajas & Wuryaningrat, 2021) menyampaikan bahwa tingkatan dana darurat berdasarkan likuiditasnya terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. *Monetary Emergency Fund*, simpanan yang dapat dicairkan kapan saja atau sewaktu-waktu yang dapat berupa tabungan di bank.
2. *Intermediate Emergency Fund*, simpanan yang dapat dicairkan kapan saja maupun simpanan yang pencairannya harus dengan persyaratan tertentu yang dapat berupa deposito maupun tabungan lainnya.
3. *Comprehensive*, simpanan yang pencairannya sewaktu-waktu dan simpanan yang pencairannya membutuhkan persyaratan serta pihak ketika untuk membantu proses pencairannya. seperti reksadana, saham dan obligasi.

Menyusun manajemen risiko

Setelah membentuk pondasi keuangan, selanjutnya adalah menyusun manajemen risiko. Manajemen risiko dapat berupa perencanaan asuransi yang akan diambil dengan bentuk pilihan seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, dan lainnya. Tujuan dari merencanakan asuransi yang akan diambil adalah bentuk awareness setiap individu atau keluarga dalam menghadapi adanya segala risiko yang berpotensi untuk menggangu kehidupan dan keadaan finansial.

Merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang

Tahap ketiga dari perencanaan keuangan adalah menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang. Adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai akan memudahkan untuk merumuskan cara agar dapat mencapai tujuan tersebut. Menurut (Azmi et al., 2018) menetapkan tujuan keuangan sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut karena aksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan akan lebih terarah dan berjalan lebih baik. Selain itu, penetapan tujuan jangka panjang akan membantu memberikan rasa aman bagi setiap individu dalam menjalani hidup di masa tua atau

saat usia sudah tidak produktif, yang dengan hal tersebut juga dapat memberikan dampak positive berupa mengurangi munculnya *sandwich generation*. *Sandwich generation* sendiri adalah generasi muda yang harus menanggung beban keuangan generasi sebelumnya (orang tua) dan generasi selanjutnya (anak).

Mengalokasikan dana untuk perihal warisan, sumbangan dan wakaf

Pada tahapan akhir dalam membangun rumah keuangan yang baik adalah merencanakan dana waris dan wakaf. Penyusunan rencana waris maupun wakaf baiknya dilakukan saat kondisi individu dalam keadaan sehat serta tanpa tekanan (Fakhruddin et al., 2023). Bentuk warisan atau wakaf sendiri dapat berupa harta bergerak maupun tidak bergerak. Dengan disusunnya rencana waris atau wakaf, maka akan meminimalkan konflik keluarga yang mungkin muncul nantinya yang dapat memutus dan merusak tali silaturahmi keluarga.

4. KESIMPULAN

Pada kondisi perekonomian yang penuh dengan ketidakpastian, pengetahuan tentang *financial freedom* menjadi penting untuk diedukasikan pada masyarakat. *Financial freedom* adalah kondisi saat kehidupan seseorang sudah tidak lagi merasakan ketakutan atau kekhawatiran akan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Agar dapat mencapai *financial freedom* maka dibutuhkan *skill* dalam mengelola keuangan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan edukasi serta wawasan tentang pentingnya mengelola keuangan dan mewujudkan *financial freedom* pada masyarakat di daerah Banyuwangi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Adanya peningkatan kesadaran bagi Perangkat Desa Kabupaten Banyuwangi untuk memiliki *financial* yang sehat yang dibuktikan dari antusias peserta yaitu banyaknya peserta yang bertanya bagaimana ciri dari *financial* yang sehat saat dilaksanakan kegiatan edukasi/pelatihan.
2. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi Perangkat Desa Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola keuangan yang ditunjukkan dari hasil *Pre test* dan *Post test* yang dilakukan.
3. Antusias dan semangat yang tinggi dari peserta selama mengikuti kegiatan, dibuktikan dengan kehadiran peserta pada setiap rangkain kegiatan yang dihadiri oleh peserta dari sepuluh (10) kecamatan dan 29 (desa) di Kabupaten Banyuwangi.

Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu, kegiatan ini memberikan edukasi dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan finansial. Masyarakat yang memiliki finansial yang sehat dapat lebih bertahan dalam menghadapi segala bentuk ketidakpastian hidup, serta dapat hidup lebih sejahtera. Keterbatasan kegiatan ini adalah, kegiatan yang dilaksanakan masih sebatas kegiatan edukasi belum melaksanakan praktik untuk menyusun rencana keuangan secara lebih detail untuk setiap personalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaf, I. N., & Yendrawati, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencapai Financial Freedom dalam Mengatur Keuangan di Masa Pandemi Bagi UMKM. *Rahmatan Lil*

- 'Alamin Journal of Community Services, 1(1), 15–19.
<https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art3>
- Azmi, Z., Hilia Anriva, D., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Marlina, E., Bidin, I., Agustina Putri, A., Fathurahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1)
- Chow, Y. F. (2023). Financial freedom, final fantasy, 'formative ageing': A study of ageing single women and retirement in contemporary China. *Journal of Aging Studies*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2022.101096>
- Fakhruddin, I., Winarni*, D., & Zamakhsyari, L. (2023). Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1256–1263.
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2021). Dana Darurat di Masa Pandemi Covid-19. *MODUS*, 1-17
- Larasati, E. (2023, september). *Siaran Pers*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/405>
- Nugroho, R. A. (2023, Sepetember). News. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230829165215-4-467212/hadir-di-dpr-sri-mulyani-bawa-kabar-buruk-dari-global>
- Orman, S. (2000). *Nine Steps to Financial Freedom*. New York: Three Rivers Press.
- Shroff, S. (2019). Pious capital: fashionable femininity and the predicament of financial freedom. *Third World Thematics: A TWQ Journal*, 4(4–5), 360–376.
- Sumantyo, R., Nugroho, A. A., & Sulistyo, H. (2021). Model dan Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 44-48
- Vosloo, W., Fouché, J., & Barnard, J. (n.d.). The Relationship Between Financial Efficacy, Satisfaction With Remuneration And Personal Financial Well-Being. In *International Business & Economics Research Journal* (Vol. 13, Issue 6).